

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
HARGA DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI DUSUN  
JUMENENG MARGOMULYO SEYEGAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh  
DWI ASTUTI  
0502R00202**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
HARGA DIRI ANAK USIA SEKOLAH DI DUSUN  
JUMENENG MARGOMULYO SEYEGAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh  
DWI ASTUTI  
0502R00202**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Penelitian Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ery Khusnal, S.Kep., MNS.

Tanggal : 21 Juli 2009

Tanda Tangan :

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita tetap dalam keadaan Iman dan Islam.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat dan Para Tabiin yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah Di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2009.

Maksud penyusunan skripsi ini sebagai prasyarat untuk memenuhi tugas akhir pada S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. dr. H. Wasilah Rochmah Sp. PD (K) Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, S.Kep., MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta dan selaku Pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada penulis.
3. Suratini, S.Kep.,Ns selaku penguji skripsi yang telah memberikan kesempatan dan masukan kepada penulis.
4. Marsihono selaku Kepala Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis.
5. Teman-teman semester 8 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 8 Juli 2009

Penulis

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE CHILD REARING  
PATTERN AND THE CHILDREN'S SELF ESTEEM IN THEIR  
SCHOOLING AGE AT JUMENENG MARGOMULYO  
SEYEGAN SLEMAN  
YOGYAKARTA IN 2009<sup>1</sup>**

Dwi Astuti<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Self esteem is one of the children's basic need components to develop and grow. Self esteem is someone's judgment on himself or herself deriving from the feeling of belong (feeling of being accepted by his or her groups), competent feeling (feeling of belong efficient and productive) and worthwhile feeling (feeling of being worthwhile for others, beautiful, smart and kind). One factor that influence the formation of self esteem is the pattern of parent's child rearing.

The research aims to find out the relationship between the pattern of parent's child rearing with the children's self esteem. The research is quantitative research using non experiment metod and cross sectional approach. The responden of the research are 35 children of seven up to nine years old and their parent at Jumeneng village Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta. The independent variable and dependent variable of data are gathered at one. Data collection was done from may until July 2009.

The analysis using Kendall Tau techniques reveal the value of  $\tau=0,415$  and  $p=0,011$  with 5% error level. Hence,  $H_0$  is refused and  $H_a$  is accepted since the value of  $p$  is less than 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). The research concludes that there is a relationship between the child rearing pattern and school age-children's self esteem at Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta.

Keyword : child rearing pattern, self esteem, school age-children  
References : 11 books (1991-2006), 13 website, 11 journal  
Number of page : xiv, 67 pages, 10 tables, 2 picture, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Title's of research

<sup>2</sup> Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Nursing department Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang secara garis besar dikelompokkan ke dalam 3 kelompok antara lain; kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan akan kasih sayang/emosi (asih), kebutuhan latihan/ rangsangan/ bermain (asah). Kebutuhan akan asih yaitu kebutuhan terhadap emosi, salah satunya adalah harga diri. Menurut data sensus antar penduduk (SUPAS) tahun 2005 jumlah penduduk Indonesia adalah 218.086.288 jiwa. umur 5-9 tahun merupakan proporsi terbesar dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Umur 5-9 tahun termasuk dalam kategori anak usia sekolah dan salah satu kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang adalah kebutuhan akan asih (emosi) salah satu aspeknya adalah harga diri. Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya yang berkembang dari *feeling of belong* (perasaan diterima oleh kelompok sosialnya), *feeling competent* (perasaan efisien, produktif) dan *feeling worthwhile* (perasaan berharga, cantik, pandai, baik). Individu yang memiliki harga diri yang lemah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. Semuanya akan menjadi penghalang kemampuannya sendiri dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya . Masalah rendah diri yang tidak segera diatasi dapat memberikan dampak-dampak tidak terduga, seperti bunuh diri, depresi, arogansi, sulit mendapat pekerjaan, sulit bersosialisasi, anarkhis dan lain-lain. Harga diri yang rendah dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain usia anak, status ekonomi keluarga yang rendah, kondisi orangtua misalnya: bercerai dan pola asuh anak. Pertumbuhan dan perkembangan personal sosial anak usia 7-9 tahun antara lain dapat berbagi dan bekerja sama dengan baik, lebih mandiri, peningkatan sosialisasi, mengambil bagian dalam

kelompok bermain, menyukai sistem penghargaan, lebih dapat bersosialisasi dan mengembangkan kerendahan hati. Dengan demikian harga diri sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas perkembangan pada usia tersebut. Dari studi pendahuluan, 60% anak usia sekolah di lokasi penelitian mengalami harga diri yang rendah, hal ini dibuktikan dengan sikap anak merasa tidak mampu (*feeling competent*) dan tidak berharga (*feeling worthwhile*) sebagian hal terutama dalam hal mengungkapkan pendapat.

### **RUMUSAN MASALAH**

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri anak usia sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2009?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum penelitian ini untuk diketahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri anak usia sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2009.

Tujuan khusus penelitian ini untuk:

- a. Diketahuinya pola asuh orang tua Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta pada tahun 2009
- b. Diketahuinya harga diri anak di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta pada tahun 2009

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *non eksperimen* atau observasional dengan pendekatan waktu pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Alat pengumpulan data meliputi pedoman wawancara untuk mengetahui harga diri anak usia sekolah dan format kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua. Metode

pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terpinpin dan pengisian kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Kendall Tau*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran umum penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jumeneng pada RT 01 sampai RT 07 yang mencakup wilayah RW 04. Dusun Jumeneng merupakan wilayah pedesaan di mana beberapa warga masih melakukan aktivitas mandi, buang air kecil, buang air besar dan mencuci pakaian di sungai. Wilayah tersebut terletak jauh dari fasilitas ekonomi seperti supermarket, swalayan, fotokopi dan sebagainya. Pada wilayah tersebut juga tidak terdapat akses angkutan umum sehingga untuk mendapatkan akses angkutan umum warga harus berjalan sekitar 3 Km. Anak usia sekolah pada wilayah ini cenderung memiliki karakteristik mengikuti trend yang ada. Dengan demikian hal tersebut sangat mempengaruhi harga diri anak.

### **B. Karakteristik Subyek**

Sebagian besar subyek penelitian berusia 9 tahun yaitu sebanyak 13 anak dengan persentase 37% dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 anak dengan persentase 63%.

Sebagian besar responden berusia 31 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 51%, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase 86%, bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase 77% dan mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 60%.



## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pola Asuh Orang tua

Sebagian besar responden menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan karakteristik anak yang *impulsive*, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial (Wangmuda, 2009). Orang tua tipe ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup (Hurlock, 1998).

### 2. Harga Diri Anak

Sebagian besar subyek penelitian memiliki harga diri rendah yaitu sebanyak 22 anak dengan persentase 63%. Hal ini menunjukkan bahwa anak mempunyai ciri-ciri seperti tidak menyukai hal baru karena individu tersebut akan kesulitan untuk beradaptasi, merasa diasingkan dan tidak dihargai, tidak mampu mengekspresikan diri, kurang dapat menerima kritik dan mudah putus asa (Rahmawati, 2006).

### 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah Di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji statistik Kendall Tau didapatkan nilai  $\tau$  sebesar 0,415 dengan taraf signifikansi 0,011. Untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima maka besarnya taraf signifikansi ( $p$ ) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05), jika  $p$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika  $p$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji statistik memberikan nilai  $p$  0,011 lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ) sehingga dapat



disimpulkan hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri anak usia sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta. Selanjutnya untuk membuktikan koefisien Kendall Tau ( $\tau$ ) yang dilakukan dengan menggunakan uji z. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai z hitung sebesar 3,5 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 ( $3,5 > 1,96$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi Kendall Tau ( $\tau$ ) signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan harga diri anak usia sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Tambunan (2001) yang menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan harga diri adalah hubungannya dengan orang lain terutama *significant others* seperti orang tua, saudara kandung dan teman-teman dekat. Dalam hal ini pola asuh yang diterapkan pada anak mempengaruhi perkembangan harga diri. Pola asuh sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Pada budaya timur seperti di Indonesia, pola pengasuhan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama. Pola asuh orang tua dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahapan perkembangan anak yang dijalankan melalui interaksi antar anggota keluarga. Pada dasarnya tujuan utama pola asuh orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya dan mendorong

peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini. Kemampuan orang tua menjalankan pola asuh ini tidak dipelajari melalui pendidikan secara formal melainkan berdasarkan pengalaman dalam menjalankan peran tersebut secara *trial and error* dan mempelajari pengalaman orang tua lain atau orang tua terdahulu. Orang tua harus mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menjalankan pola asuh ini terutama dalam pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan makanan dan pemeliharaan kesehatan perseorangan, penggunaan alat permainan sebagai stimulus pertumbuhan dan perkembangan serta komunikasi efektif yang diperlukan dalam berinteraksi dengan anak dan anggota keluarga lainnya (Supartini, 2004).

Pola asuh orang tua itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal seperti usia orang tua, keterlibatan ayah, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya mengasuh anak, stress yang dihadapi orang tua dan hubungan suami-istri. Tujuan undang-undang perkawinan salah satunya adalah memungkinkan pasangan untuk siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Usia antara 17 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapan menjadi orang tua. Walaupun demikian, rentang usia tertentu baik untuk menjalankan pola asuh. Apabila terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan pola asuh tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial (Supartini, 2004). Keterlibatan ayah dalam pola asuh lebih diartikan pada tercapainya keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak antara kedua orang tua (Supartini,

2004). Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan pola asuh (Supartini, 2004). Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan pola asuh terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak (Supartini, 2004). Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, merawat dan mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan koping yang positif (Supartini, 2004).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh permisif yaitu sebesar 57%, 48% dari penerapan pola asuh tersebut membentuk anak dengan harga diri yang rendah sedangkan 9% penerapan pola asuh permisif membentuk harga diri sedang pada anak. Dari data karakteristik orang tua, sebagian besar pola asuh diperankan secara dominan oleh ibu di mana ibu memiliki peranan ganda yaitu sebagai ibu dan bekerja sehingga hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak. Kondisi yang sulit antara kedua perannya dapat mengakibatkan stres sehingga ibu lebih cenderung menerapkan pola asuh permisif yang memberikan pengawasan yang sangat longgar pada anak. Orang tua tipe ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.

Teori lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori Papalia & Olds (1998) yang menjelaskan bahwa hal yang memberikan kontribusi besar

dalam pembentukan harga diri adalah seberapa besar individu menerima penghargaan atau dukungan dari orang tertentu dan orang yang berarti dalam hidupnya. Orang yang berpengaruh dalam memberikan dukungan ataupun penghargaan adalah orang tua, teman sekelas, teman dan guru.

Teori yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Salbiah (2003) yang mengatakan bahwa sikap orang tua yang terlalu mengatur dan mengontrol membuat anak merasa tidak berguna dan tidak berharga (*feeling worthwhile*) sedangkan pada penelitian ini sikap orang tua yang memberi kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu menghasilkan harga diri yang rendah.

Sampel penelitian yang digunakan adalah usia 7-9 tahun. Pada usia tersebut anak berada pada tahap perkembangan moral egoistik yaitu tahap di mana anak menyesuaikan minat diri sendiri dengan aturan, berasumsi bahwa penghargaan atau bantuan akan diterima. Anak pada usia tersebut juga berada pada tahap perkembangan psikososial *Industry vs Inferior* yaitu tahap di mana anak belajar untuk bekerja sama dan bersaing dengan anak lainnya melalui kegiatan yang dilakukan baik dalam kegiatan akademik maupun dalam pergaulan melalui permainan yang dilakukan bersama (Wong, 2004). Dari tahap perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri yang komponen di dalamnya terdiri dari *feeling of belong*, *feeling competent* dan *feeling worthwhile* sangat diperlukan untuk memenuhi tugas perkembangan pada tahap tersebut dan untuk melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya anak harus menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap sebelumnya terlebih

dahulu. Dengan demikian jelas harga diri sangat penting pada tahap perkembangan anak usia tersebut.

Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa 0,41% harga diri anak usia sekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sedangkan 0,59% dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia anak, status ekonomi dan kondisi keharmonisan keluarga. Usia anak yang bertambah akan mulai mengarahkan perhatian anak pada lingkungan sosialnya termasuk sekolah. Dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan dunia luarnya maka gambaran tentang dirinya sendiri akan mulai berkembang baik dari segi fisik, psikis maupun sosialnya. Respon orang lain terhadap individu menyebabkan individu berfikir dan bersikap mengenai dirinya. Harga diri sebagian besar adalah hasil refleksi dari penghargaan orang lain terhadap individu. Dengan demikian harga diri anak terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2006). Status ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan harga diri yang rendah karena adanya evaluasi negatif dari diri mereka, terbukti dari hasil penelitian yang menyebutkan tema-tema harga diri anak jalanan yang berupa penyesalan menjadi anak jalanan, menilai diri negatif dan sikap marah terhadap penilaian masyarakat (Ormrod, 2006). Status ekonomi mempengaruhi harga diri anak misal anak yang mandi di rumah cenderung lebih percaya diri daripada anak yang mandi di sungai. Status ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan anak tidak dapat mengikuti trend yang ada seperti sunat, membeli sepeda dan sebagainya. Kondisi orang tua misal bercerai menggambarkan bahwa kedua orang tua mereka tidak dapat menyelesaikan masalah dan anak akan

memandang negatif terhadap pengalaman tersebut, sehingga hal tersebut dapat mengganggu harga diri anak (Ormrod, 2006).

#### D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti tidak melihat secara langsung sehingga hanya menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dan peneliti harus mendatangi setiap rumah responden sehingga dikhawatirkan dalam mengisi kuesioner kemungkinan responden akan berbohong dan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden penelitian yang relative kecil (35 responden) dan menggunakan uji nonparametrik sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke populasi umum karena hasil penelitian ini hanya merujuk pada populasi pada tempat penelitian. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan terhadap metode yang digunakan di mana penelitian ini menggunakan metode *noneksperimen* atau observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional* yang belum mampu mengulas masalah sehingga mempunyai perbedaan hasil penelitian jika menggunakan metode lain seperti metode penelitian kualitatif.

#### E. Kesimpulan

1. Sebagian besar pola asuh orang tua yang diterapkan di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori pola asuh permisif yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 57%.
2. Harga diri anak usia sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 22 dengan persentase 63%.

3. Hasil pengujian hipotesis didapatkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan harga diri anak usia sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta ( $\tau=0,415$ ;  $p<0,05$ ).

## F. Saran

### 1. Bagi Responden

Diharapkan bagi para orang tua di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta agar memperbaiki pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya sehingga dapat menumbuhkan harga diri yang kuat pada anak dan pada akhirnya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbesar jumlah sampel penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi umum, menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat mengungkap masalah secara mendalam, menggunakan uji parametrik dan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga diri anak.

### 3. Bagi Guru Sekolah Dasar (SD)

Diharapkan bagi Guru Sekolah Dasar (SD) agar dapat merancang komunikasi dengan orang tua guna memperbaiki pola asuhnya sehingga dapat terbentuk harga diri yang kuat pada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apri, S.K., (2007). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan bermain Anak Retardasi Mental Ringan Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Di SLB Shanti Yoga Klaten*, Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah.
- Azwar, S., (1995). *Self Esteem Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi UII 1.25-28.
- Ariyanto., (2002). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Memilih Pekerjaan Di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UII.
- BPPSMDK., (2008). *Membangun Rasa Percaya Diri* dalam <http://www.bppsmdk.depkes.go.id>, diakses tanggal 22 oktober 2008
- Dhofar, M., (2004). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Ibu dengan Kesiapan Toilet Training Anak Usia Toddler Di Desa Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan Fakultas kedokteran UGM.
- Fitriana., (2005). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Anak RM Di SLB C Negeri Gondomanan Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.
- Harjantik., (2007). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Harga Diri Dengan Kecemasan Sosial* dalam <http://www.Library.usu.ac.id>, diakses tanggal 12 Februari 2009
- Hidayat, A., (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*, Salemba Medika, Surabaya.
- Hurlock, E.B., (1998). *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*, jilid I, Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*, jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia., (2002). *Buku ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta.
- Irnofian., (2008). *Harga Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua dan Prestasi Belajar Pada Siswa SMU Negeri 1 Klaten* dalam [www.rac.uui.ac.id](http://www.rac.uui.ac.id), diakses tanggal 12 Januari 2009
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Nazar., (2003). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Di SMU Se-Kota Malang* dalam [www.rac.uui.ac.id](http://www.rac.uui.ac.id), diakses tanggal 2 Februari 2009

- Nursalam., (2003). *Konsep Dan Penerapan Metode Penerapan Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Notoadmojo, S., (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Omrod., (2008). *Self Esteem (Harga Diri) Pada Anak* dalam <http://dwpptrijenewaisuisse.com>, diakses tanggal 20 Oktober 2008
- Rahmawati. S.A., (2006). *Harga Diri Pada Remaja Obesitas* dalam <http://www.Library.usu.ac.id>, diakses tanggal 12 Januari 2009
- Ratnaningsih., (2008). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja Di SMU XI Laboratorium Malang* dalam <http://www.Library.usu.ac.id>, diakses tanggal 12 Januari 2009
- Salbiah., (2003). *Konsep Diri* dalam <http://www.Library.usu.ac.id>, diakses tanggal 12 Januari 2009
- Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, L.A., (1991). *Psikologi Sosial*, Penerjemah: Michel Adryanto, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono., (2005). *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi-Arikunto., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Supartini, Y., (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
- SUPAS., (2009). *Statistik Indonesia* dalam [www.datastatistik-indonesia.com](http://www.datastatistik-indonesia.com), diakses tanggal 15 Februari 2009
- Suseno., (2002). *Hubungan Jumlah Saudara Dalam keluarga Dan Harga Diri Pada Remaja* dalam [www.digilib.itb.ac.id](http://www.digilib.itb.ac.id), diakses tanggal 12 Januari 2009
- Tambunan, R., (2001). *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Harga Diri* dalam [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com), diakses tanggal 3 Juli 2009
- Tarsis., (2001). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresivitas Remaja*, Skripsi Tidak Diterbitkan Universitas Negeri Semarang.
- Ubaidillah., (2008). *Dampak Harga Diri* dalam [www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id), diakses tanggal 20 oktober 2008

- Wangmuda., (2009). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakteristik Anak* dalam <http://wangmuba.com/2009/04/15/pengaruh-pola-asuh-orangtua-terhadap-karakteristik-anak/>, diakses tanggal 19 Juni 2009
- Winastuti, W., (1997). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Sikap Konsumtif Pada Remaja*, Skripsi Tidak Diterbitkan Fakultas Psikologi UNIKA .
- Wong, D. L., (2004). *Pedoman Klinis Keperawata pediatrik*, EGC, Jakarta.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA